

Peran Kegiatan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Warga Desa Warjabakti Untuk Mengikuti Pendidikan Lanjutan

Annisa Prawati Ningrum¹, Nur Fitri Ramadhanti², Tika Astuti³, Tri Oktaviani⁴, Wilda⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: annisaprawati5@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: afiitri24@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: astutika15@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: trioktavianii26@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: wildawilda1011@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas peran penting kegiatan bimbingan belajar dalam menggalakkan motivasi warga Desa Warjabakti untuk melanjutkan pendidikan. Desa Warjabakti, sebuah pedesaan yang sering menghadapi tantangan dalam mendorong warganya untuk melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan tingkat pendidikan dasar. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana kegiatan bimbingan belajar dapat menjadi solusi efektif untuk memotivasi warga desa ini. Penelitian dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat motivasi pendidikan di Desa Warjabakti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan akses informasi, kurangnya dukungan sosial, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat pendidikan lanjutan menjadi hambatan utama. Selanjutnya, artikel ini membahas implementasi program bimbingan belajar di Desa Warjabakti, yang mencakup pendekatan personalisasi, bantuan finansial, dan pelatihan keterampilan. Program ini berhasil meningkatkan tingkat motivasi warga desa untuk melanjutkan pendidikan lanjutan. Kesimpulannya, kegiatan bimbingan belajar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi warga Desa Warjabakti untuk mengikuti pendidikan lanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, bimbingan belajar dapat menjadi instrumen efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan membuka peluang pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: Warjabakti, bimbingan belajar, motivasi

Abstract

This article discusses the important role of tutoring activities in promoting the motivation of Warjabakti villagers to continue their education. Warjabakti is a rural village that often faces challenges in encouraging its residents to continue their education after completing primary school. This article explores how tutoring activities can be an effective solution to motivate these

villagers. The research was conducted through interviews and observations to identify factors that hinder education motivation in Warjabakti village. The results show that limited access to information, lack of social support and lack of understanding of the benefits of further education are the main barriers. Furthermore, this article discusses the implementation of the tutoring program in Warjabakti village, which includes a personalized approach, financial assistance and skills training. The program succeeded in increasing the villagers' level of motivation to pursue further education. In conclusion, tutoring activities have a significant role in increasing the motivation of Warjabakti villagers to pursue further education. With the right approach, tutoring can be an effective instrument to overcome barriers and open up better educational opportunities for rural communities.

Keywords: *Warjabakti, tutoring, motivation*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin besar peluang mereka untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan (Karsidi, 2005). Meskipun demikian, di berbagai wilayah di seluruh dunia, akses dan partisipasi dalam pendidikan lanjutan masih menjadi tantangan, terutama di desa-desa terpencil dan pedesaan (Marut & Yudhistira, 2015). Desa Warjabakti, seperti banyak desa lainnya di negara ini, menghadapi masalah serupa dalam menggalang motivasi warganya untuk mengikuti pendidikan lanjutan setelah menyelesaikan tingkat pendidikan dasar. Banyak warga desa ini merasa sulit untuk melanjutkan pendidikan mereka karena berbagai faktor, seperti keterbatasan akses, minimnya dukungan, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat pendidikan lanjutan.

Motivasi belajar adalah faktor kunci yang memengaruhi prestasi akademik dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Dukungan sosial dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Palittin et al., 2019). Motivasi belajar merupakan dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Motivasi belajar yang tinggi dikaitkan dengan upaya belajar yang lebih besar dan pencapaian yang lebih baik. Siswa yang termotivasi merasa tertantang dan yakin bahwa mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka (Arianti, 2019). Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah motivasi. Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Simanjuntak, 2017).

Motivasi akan berpengaruh pada usaha seseorang, ketekunan seseorang, serta berpengaruh dalam menentukan penyelesaian terhadap hambatan yang dihadapi oleh seseorang dalam menyelesaikan masalah (Emda, 2018). Namun, kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan mulus, terkadang terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. Permasalahan yang terjadi di desa Warjabakti yaitu pertama, Ketidakmampuan secara ekonomi menjadi sebab warga tidak menempuh pendidikan formal seminimalnya warga sekolah hanya sampai SD saja. Kedua, jauhnya jarak sekolah dan jalanan masih banyak yang berlubang sehingga dalam perjalanan menuju sekolah lumayan memakan waktu. Ketiga, tenaga pendidik yang masih sangat sedikit dan fasilitas sekolah yang belum lengkap seperti belum tersedianya perpustakaan, ruang UKS, ruangan khusus guru, ruang kelas yang memadai karena hanya ada satu ruangan yang terbagi menjadi dua sehingga suara di kelas saling bising, belum tersedia kegiatan dan alat ekstrakurikuler yang memadai, belum tersedia pula lapangan milik sekolah pun kamar mandi masih satu bagian dengan masjid bahkan buku panduan pun belum tersedia sehingga dalam proses belajar masih sangat minim persiapannya. Tetapi dengan adanya beberapa masalah yang terjadi tingkat semangat belajar siswa bisa dikatakan relatif mulai membaik karena warga pun mulai sadar bahwa pendidikan formal sangatlah penting untuk ditempuh.

Dibuktikan dengan anak-anak yang sudah lulus sekolah dasar pasti ada yang melanjutkan ke sekolah SMP dan juga SMA. Hal itu terjadi karena ada dukungan dari keluarganya secara finansial dan dukungan dari masyarakat dengan menaruh harapan agar generasinya memiliki kualitas intelektual yang berkualitas. Masyarakat juga sudah menganggap bahwa pendidikan sangatlah penting karena dengan adanya pendidikan jiwa dan akal akan terdidik, pendidikan juga tidak hanya mempelajari pelajaran umum saja tetapi mengajarkan tentang keagamaan membentuk insan yang memiliki akhlakul kharimah, dengan adanya pendidikan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Seseorang yang menempuh jarak pendidikan cenderung memiliki pola pikir yang terbuka tidak hanya berpusat pada satu bidang saja, percaya atau tidak orang yang berpendidikan mampu memecahkan masalah.

Dalam upaya meningkatkan motivasi warga desa dalam pendidikan lanjutan, kegiatan bimbingan belajar telah diidentifikasi sebagai salah satu solusi yang potensial (Pramono et al., 2020). Namun, keefektifan bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi warga desa untuk melanjutkan pendidikan belum sepenuhnya dipahami. Bimbingan belajar disini merupakan salah satu bidang bimbingan, dimana untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri. Pengertian bimbingan menurut Crow & Crow (Septika & Hidayat, 2021) adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Crow & Crow tersebut layanan bimbingan yang diberikan

pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri. Menurut Donald G. Mortenson bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada setiap orang yang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan, dan diharapkan dengan bimbingan tersebut orang yang diberikan bimbingan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya (Susanto, 2015). Sementara menurut Bimo Walgito dalam sebuah jurnal (Hanum, 2015) menyebutkan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok dalam memecahkan permasalahannya, sehingga setiap individu dapat memaksimalkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya, serta mencoba beradaptasi dengan kehidupannya.

Adapun bimbingan belajar sendiri dapat membantu siswa siswi di desa Warjabakti meningkatkan kemampuan akademik mereka melalui pengajaran yang terarah dan penekanan pada pemahaman materi. Dapat membantu siswa siswi di Desa Warjabakti mengembangkan motivasi dan minat yang lebih besar dalam belajar, dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan. Dapat membantu siswa siswi di desa Warjabakti mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, seperti mengatur waktu, mengelola stres dan mengembangkan strategi belajar yang tepat. Dapat membantu siswa siswi di Desa Warjabakti mengatasi ketidakpercayaan diri dan kecemasan dalam belajar, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tugas tugas akademik. Dapat membantu siswa siswi di Desa Warjabakti memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar, sehingga mereka dapat mengambil langkah langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja mereka, dimana itu semua menunjukkan bahwa bimbingan belajar memiliki peran yang penting dalam membantu siswa siswi di Desa Warjabakti mencapai potensi akademik yang baik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran kegiatan bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi warga Desa Warjabakti untuk mengikuti pendidikan lanjutan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang cara meningkatkan partisipasi pendidikan lanjutan di desa-desa serupa dan dapat menjadi dasar untuk merancang program-program yang lebih efektif dalam mendukung pendidikan di tingkat pedesaan.

Dengan adanya penelitian ini, kita dapat lebih memahami bagaimana bimbingan belajar dapat menjadi alat yang efektif dalam mendorong warga desa untuk mengejar pendidikan lanjutan, sehingga memberikan kontribusi positif bagi perkembangan sosial dan ekonomi Desa Warjabakti serta desa-desa sejenisnya.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian masyarakat dalam penulisan artikel jurnal ini mengintegrasikan pendekatan partisipatif yang kuat dengan tujuan utama untuk memahami, mendukung, dan meningkatkan motivasi warga Desa Warjabakti untuk mengikuti pendidikan lanjutan. Langkah pertama dalam metode ini adalah melakukan survei pendahuluan yang mencakup kegiatan sosialisasi dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh warga desa dalam mengakses pendidikan lanjutan dan mengukur tingkat motivasi mereka.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi permasalahan pendidikan RW 08, Kampung Talaga Herang, Desa Warjabakti.

Wawancara disini adalah proses komunikasi dua arah antara dua atau lebih orang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik atau subjek tertentu (Rahardjo, 2017). Wawancara biasa digunakan dalam berbagai konteks, baik dalam dunia kerja, akademik, jurnalistik, maupun penelitian. Dalam wawancara, biasanya terdapat seorang pewawancara yang bertanya dan seorang responden yang memberikan jawaban. Pewawancara bisa menggunakan berbagai jenis pertanyaan, seperti pertanyaan terbuka, tertutup, atau pertanyaan terarah untuk menggali informasi yang diinginkan. Tujuan dari wawancara sendiri adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang sedang dibahas. Wawancara dapat dilakukan secara langsung, tatap muka antara pewawancara dan responden, atau melalui media komunikasi seperti telepon, video call, atau email (Fitrah, 2018). Selain itu ada juga wawancara formal yang terstruktur dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, dan wawancara

informal yang lebih bebas dan fleksibel. Wawancara disini memainkan peran yang sangat penting karena dari dilakukannya wawancara kita bisa mengetahui apa saja yang memang harus disiapkan dan dikembangkan untuk bisa mengelola bimbingan belajar yang ada di Desa Warjabakti.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi permasalahan pendidikan RW 11, Kampung Cimulek,, Desa Warjabakti.

Setelah mendapatkan wawasan melalui kegiatan tersebut, kami akan bekerja sama erat dengan pemerintah desa dan komunitas setempat untuk merancang dan mengimplementasikan program bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi warga desa. Program ini akan mencakup sesi belajar reguler, penggunaan teknologi pendidikan, dan pelatihan keterampilan yang relevan. Kami juga akan menggunakan metode pemantauan yang berkelanjutan untuk mengukur perkembangan motivasi dan pencapaian pendidikan lanjutan warga desa selama periode pengabdian ini. Selain itu, interaksi dan kolaborasi berkelanjutan dengan masyarakat akan menjadi komponen kunci dalam pengabdian ini, memastikan bahwa hasil penelitian dan pembelajaran berkelanjutan dapat diterapkan dan berlanjut setelah penelitian selesai. Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif pada peningkatan motivasi warga Desa Warjabakti untuk meraih pendidikan lanjutan yang mereka inginkan dan memperkuat keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan bimbingan belajar di Desa Warjabakti merupakan langkah kunci dalam upaya meningkatkan motivasi warga desa untuk mengikuti pendidikan lanjutan. Proses pelaksanaan ini melibatkan serangkaian tahapan yang cermat dan terorganisir.

Pertama-tama, kami mengidentifikasi tempat yang sesuai untuk menyelenggarakan sesi bimbingan belajar. Kami memanfaatkan fasilitas sekolah setempat, yang mudah diakses oleh warga desa. Dalam setiap sesi bimbingan belajar, kami melibatkan para fasilitator yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan pendidikan warga desa, yang dalam hal ini adalah para guru dan staff pendidikan yang ada di setiap sekolah tempat kami melakukan penelitian dan pengabdian.

Kami merancang program bimbingan belajar ini dengan mempertimbangkan kurikulum yang relevan dengan pendidikan lanjutan yang dibutuhkan oleh siswa, seperti kursus pelatihan keterampilan tertentu.



Gambar 3. Kegiatan bimbingan belajar di MI Madarikul Huda, Kampung Cimulek, Desa Warjabakti.

Setiap sesi bimbingan belajar dirancang untuk bersifat interaktif dan berfokus pada pengembangan pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan penguasaan keterampilan belajar. Selain itu, kami memanfaatkan teknologi pendidikan dengan menyediakan akses ke sumber-sumber belajar online dan perangkat lunak pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam dan di luar sesi bimbingan belajar.

Sesi-sesi bimbingan belajar dilaksanakan secara teratur, dengan jadwal yang telah disepakati bersama peserta didik. Dalam sesi bimbingan belajar kami secara aktif mendorong partisipasi dari peserta didik untuk menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik konstruktif. Selama pelaksanaan, kami juga memberikan dukungan tambahan, seperti pelatihan keterampilan studi, sesi motivasi, dan bimbingan pribadi kepada peserta didik yang membutuhkannya.

Selama periode pelaksanaan, kami juga menjalankan sistem pemantauan yang berkala. Ini melibatkan evaluasi terhadap kemajuan peserta didik, baik dari segi

akademik maupun motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan lanjutan. Hasil dari pemantauan ini digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dalam program bimbingan belajar kami. Dengan pendekatan yang cermat ini, kami yakin bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar telah berkontribusi secara signifikan pada peningkatan motivasi warga Desa Warjabakti untuk melanjutkan pendidikan lanjutan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kami berhasil mengimplementasikan program bimbingan belajar di Desa Warjabakti dengan melibatkan partisipasi aktif warga desa. Dari kegiatan sosialisasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar warga desa menghadapi kendala seperti keterbatasan akses ke lembaga pendidikan lanjutan, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Namun, setelah pelaksanaan program, terjadi peningkatan signifikan dalam motivasi warga desa untuk mengikuti pendidikan lanjutan. Tingkat partisipasi dalam program bimbingan belajar mencapai 90%, dengan peserta didik melaporkan peningkatan pemahaman materi pelajaran, peningkatan rasa percaya diri, dan perasaan lebih siap untuk melanjutkan pendidikan formal.



Gambar 4. Kegiatan bimbingan belajar di Madrasah Sirojul Munir, Kampung Babakan Citalaga, Desa Warjabakti.

Hasil penelitian ini menggambarkan efektivitas kegiatan bimbingan belajar sebagai alat yang kuat untuk meningkatkan motivasi warga desa dalam mengikuti pendidikan lanjutan. Keterlibatan pemerintah desa dan kolaborasi dengan komunitas setempat memungkinkan kami untuk merancang program yang relevan dan berdaya guna sesuai dengan kebutuhan spesifik warga desa.



Gambar 5. Kegiatan bimbingan belajar di SDN Karya Juki, Kampung Talaga Herang, Desa Warjabakti.

Peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi dan perubahan positif dalam sikap peserta didik mendukung argumen bahwa kegiatan bimbingan belajar berperan penting dalam meningkatkan motivasi mereka. Peningkatan pemahaman materi pelajaran dan rasa percaya diri juga mencerminkan manfaat konkret dari program ini. Namun, perlu dicatat bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, seperti keterbatasan sumber daya dan tantangan logistik. Dalam konteks ini, penting untuk mencari dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah atau lembaga donor untuk memastikan kelangsungan program ini dan peningkatan akses ke pendidikan lanjutan bagi warga desa. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi berkelanjutan dengan komunitas dan organisasi masyarakat dalam mengatasi masalah pendidikan di desa-desa terpencil.

Hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar memiliki potensi besar dalam memotivasi masyarakat pedesaan untuk mengikuti pendidikan lanjutan dan dapat menjadi model yang berguna dalam upaya meningkatkan akses pendidikan di wilayah serupa.

E. PENUTUP

Dalam penelitian ini, kami telah mengeksplorasi peran penting kegiatan bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi warga Desa Warjabakti untuk mengikuti pendidikan lanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan partisipatif dan program bimbingan belajar yang terorganisir dengan baik, terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi warga desa untuk melanjutkan pendidikan. Peningkatan pemahaman materi pelajaran, perasaan percaya diri, dan

kesiapan untuk menghadapi pendidikan lanjutan adalah bukti nyata dari dampak positif kegiatan ini.

Adapun berdasarkan temuan penelitian ini, kami ingin memberikan beberapa saran untuk pemerintah melalui Dinas Pendidikan berperan aktif dalam memberikan dukungan penuh dan fasilitas yang dibutuhkan untuk pengembangan sekolah. Dalam rangka memastikan kelancaran proses belajar mengajar, bagi tenaga pengajar diharapkan untuk mengimbangi perbandingan terhadap jumlah peserta didik yang ada sehingga tidak terjadi kelebihan beban dalam mengelola kelas. Selain itu, partisipasi aktif dari masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sangat diharapkan. Masyarakat dapat ikut berperan serta dalam seluruh aspek proses belajar mengajar, termasuk penyediaan fasilitas dan mendukung upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah setempat. Dengan demikian, semua pihak dapat bersinergi untuk memajukan pendidikan di desa Warjabakti.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada warga Desa Warjabakti yang telah menjadi bagian dalam program bimbingan belajar ini dan telah memberikan waktu dan dedikasi mereka dalam pengumpulan data. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa yang telah memberikan dukungan logistik dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.

Tidak lupa, kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan moral selama penelitian ini berlangsung. Semoga temuan dan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan seperti Desa Warjabakti dan menginspirasi upaya-upaya lebih lanjut dalam meningkatkan akses pendidikan dan motivasi belajar di berbagai wilayah pedesaan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hanum, A. (2015). Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa Dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(2), 11–20.

- Karsidi, D. R. (2005). *Sosiologi pendidikan*.
- Marut, D. K., & Yudhistira, G. (2015). Peran Masyarakat dalam Pencapaian Millenium Development Goals 2015 dan Tantangan Pasca 2015: Studi 8 Kabupaten Indonesia. *Humaniora*, 6(1), 39–50.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109.
- Pramono, E., Budiono, A. N., & Aziz, A. (2020). Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v3i1.723>
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Septika, Y. T., & Hidayat, T. (2021). BIMBINGAN BELAJAR DENGAN SISTEM DOOR TO DOOR DITENGAH PANDEMI COVID-19 BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal of Social Empowerment*, 6(1), 53–59.
- Simanjuntak, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Di SMK Negeri 1 Bitung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(03).
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan & konseling di taman kanak-kanak*. Prenada Media.